

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

1. Keadaan Umum MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara merupakan salah satu madrasah atau sekolah menengah dasar di Kabupaten Jepara yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Kabupaten Jepara. Pengelolaan MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara ini dibawah koordinasi Yayasan Al-Ma'arif Bimbing Rejo Jepara. MI NU Al-Ma'arif Jepara ini beralamatkan Jln. Lebe Indah Rt 06 Rw 04 Desa Blimbing Rejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara terletak satu lokasi dengan Kelompok Bermain (KB) dan Roudlatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara. Namun demikian, situasi madrasah sangat kondusif dan penuh dengan ukhuwah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Ukhuwah yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan madrasah, misalnya: kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa dan pertemuan wali murid.

Kondisi bangunan di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo kokoh dan bagus. Hal ini masih bisa dilihat dari catnya yang berwarna hijau, putih dan abu-abu yang masih bagus dan tembok bangunan yang masih kokoh berdiri. Kondisi lingkungan di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo juga bersih tidak ada sampah yang berserakan karena setiap harinya lingkungan madrasah selalu dibersihkan oleh penjaga madrasah. Ruang kelas pun tampak bersih juga karena setiap harinya dibersihkan oleh peserta didik masing-masing kelas yang mendapat tugas piket.

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo ini terletak di pertengahan penduduk yang berdekatan dengan persawahan penduduk. Oleh karena itu, suasana madrasah sangat sejuk dan terbebas dari polusi udara dan asap

motor yang berlebihan. Pohon-pohon yang menghiasi halaman madrasah sangat rindang dan hijau. Suasana kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik dan pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan tenang.¹

2. Letak Geografis MI NU Al- Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

Secara letak geografis, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhotul Ulama' Al-Ma'arif Blimbing Rejo, terletak di jalan Lebe Indah RT 06 RW 04 desa Blimbing Rejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Tanah yang dibangun madrasah dengan luas 2300 M². Jalan lebe indah desa Blimbing Rejo ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara: Desa Tunggul Pandean
- b. Sebelah Timur: Desa Sidorekso
- c. Sebelah Selatan: Desa Blimbing Kidul
- d. Sebelah Barat: Dukuh Kebondalem , Desa Blimbing Rejo

Jalan untuk sampai ke lokasi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhotul Ulama' Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara dari kota kota Jepara, kecuali dengan kendaraan pribadi, dapat menggunakan jasa transportasi bus umum dari jurusan terminal jepara.²

3. Identitas MI NU Al- Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

1. Nama Madrasah : MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo
2. Alamat : Lebe Rt 05/ Rw 04 Blimbingrejo
3. Yayasan Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
4. Status Akreditasi : B
5. NSS/NSM : 111233200179
6. Jenjang Akreditasi : 5 Tahun
7. Tahun Pendirian : 2012

¹ Observasi, Pada hari Selasa, Tanggal 25 Oktober 2022, pada Pukul 09.00 WIB

² Observasi, Pada hari Selasa, Tanggal 25 Oktober 2022, pada Pukul 09.00 WIB

8. Tahun Beroperasi : 2012
9. Nomor SK Pendirian : B-02230020
10. Status tanah : Tanah Milik Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan tanah :
 - b. Luas Tanah : 2.300 M².³

4. Visi dan Misi MI NU Al- Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

a. Visi

Terwujudnya Manusia Seutuhnya yang berakhkhaq Mulia, Iman, Taqwa Cerdas dan Trampil.

Indikator :

1. Tekun beribadah dan menjadi contoh Masyarakat.
2. Mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan yang lain dalam bidang akademis maupun non akademis.
3. Menghasilkan lulusan yang cerdas dalam membaca, menulis Al-quran, serta lancar dalam berbahasa Indonesia.

b. Misi

1. Madrasah sebagai lembaga menuntut ilmu Agama dan Umum seutuhnya.
2. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial yang sopan, santun terhadap semua orang.
3. Menumbuhkan peserta didik yang siap menerima informasi Teknologi yang bermanfaat.⁴

5. Manajemen MI NU Al- Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini. Maka manajemen madrasah harus dikelola dengan baik dan dapat melaksanakan fungsi dan kerja masing-

³ Data Dokumen MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁴ Data Dokumen MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 25 Oktober 2022

masing di bidangnya dalam satu tujuan. Adapun manajemen MI NU Al-Ma'arif terdiri dari:

a. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah : Sandiman, S.Pd.I
 Tata Usaha : Sunandar Fitoyo, S.E, .Sy
 Waka Kurikulum : Sunandar Fitoyo, S.Pd
 Waka Kesiswaan : Muhammad Zein, S.Pd
 Waka Sarpras : Romi Haryanto, S.Pd.I
 Waka Humas : Ella Fijriyatul Izzah, S.Pd.
 Anggota : Qomariyah
 Dwi Astuti, S.Pd
 Muhammad Zein, S.Pd
 Sunandar Fitoyo, S.Pd
 Nailis Sholikhati, S.Pd
 Romi Haryanto, S.Pd.I

b. Data Personalia Guru

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	SANDIMAN, S.Pd.I	Jepara, 16-10-1979
2	MUKHLASIN, S.Pd.I	Demak, 14-08-1969
3	SUNANDAR FITOYO, S.Pd	Jepara, 12-02-1988
4	QOMARIYAH, S.Pd.	Jepara, 12-09-1979
5	ROMI HARYANTO, S.Pd.I	Jepara, 08-02-1990
6	MUHAMAD ZEIN, S.Pd.I	Jepara, 21-09-1993
7	AHMAD YUSUP, S.E.Sy.	Jepara, 15-07-1994
8	UMI NOOR FAIZAH, S.Pd	Jepara, 21-02-1998
9	SUSI SUSANTI, S.Pd	Jepara, 05-06-1994
10	AHMAD AUNUR RAFIQ, S.Pd	Kudus, 11-05-1989
11	FITROH HANIFIYYAH	Jepara, 10-01-2001

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Prasarana dan sarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolak ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (teknologi).

B. Data Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, kemudian data diolah, diperdalam, kemudian dijabarkan secara terperinci dan sistematis. Berikut deskripsi data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti di MI NU Blimbingrejo Nalumsari Jepara:

1. Data tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membina karakter religius siswa kelas V di MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

Pembinaan karakter religius Siswa bukan hal yang mudah, karena yang dibina itu adalah makhluk hidup yang terus tumbuh dan berkembang, apalagi pada zaman yang sudah semakin tua ini sangat banyak tantangan para guru dalam pembinaan karakter religius siswa, semakin hari semakin kuat arus globalisasi yang mana dapat merusak perkembangan dan pertumbuhan Siswa, seperti adanya alat teknologi yang semakin canggih, sudah tentu semakin memudahkan bagi siapa saja menggunakannya dan termasuk anak-anak yang masih belia. Di karenakan dengan hal demikian maka guru di tuntutan untuk melakukan pembinaan karakter religius.

Melihat begitu beratnya tugas guru maka guru mempunyai strategi dalam pembinaan karakter religius, guru dapat menghasilkan Siswa yang berkarakter akhlakul karimah. Untuk strategi yang paling penting adalah strategi dalam proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran inilah Siswa mendapatkan transferan ilmu dari guru, dan gurupun bisa mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Jika guru meremehkan hal tersebut maka Siswa tidak akan faham apa itu karakter religius dan terjadilah kemerosotan karakter siswa.

Adapun strategi yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu Bapak Muhammad Zein dalam membentuk karakter religius Siswa di MI NU Blimbingrejo Nalumsari Jepara ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau pembelajaran secara langsung yang diberikan oleh guru.

Seorang guru tentunya harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Blimbingrejo Nalumsari Jepara terdiri dari berbagai macam metode pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zein selaku guru akhidah akhlak kelas V sebagai berikut:

“eeee.... Jadi metode yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini ya mbak menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, simulasi (suri tauladan), dengan memperlihatkan video-video untuk menunjang pembelajaran dan juga metode latihan dan pembiasaan biasanya memakai metode-metode itu sih mbak Tugas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswa. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan

membimbing akan tetapi memberi contoh atau teladan yang baik yang akan disontoh oleh siswa – siswa di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo. Karena dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya seperti semboyan “GURU” digugu lan ditiru”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah dimana cara penyampaian dengan melalui penuturan materi-materi pembelajaran, metode simulasi (suri tauladan)/keteladanan yang menuntut guru Aqidah Akhlak akan memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta baik dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik., metode latihan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuannya, metode pembiasaan yaitu metode yang dilakukan dengan cara menerapkan perilaku-perilaku yang baik secara berulang-ulang dan konsisten, sehingga akan tumbuh menjadi kebiasaan baik yang tertanam pada diri siswa., dan metode praktek yang membantu guru Aqidah Akhlak dalam memberikan gambaran visual berupa contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang baik kepada siswa selain itu juga dalam pembelajaran guru menggunakan video sebagai media untuk menunjang pembelajaran seperti video siksa kubur dengan tujuan ketika siswa meninggalkan sholat maka kelak dialam kubur akan mendapatkan siksa dan balasan dari Allah SWT.

Dalam pembinaan karakter religius siswa, guru di MI NU Blimbingrejo Nalumsari Jepara khususnya kelas V ini terlebih dahulu meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak Bapak Muhammad Zein yaitu, bahwa:

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

“Sebelum memulai pembelajaran mbak, saya mengontrol pakaian siswa terlebih dahulu apakah sudah rapi atau belum, jika didapati siswa yang tidak rapi maka langsung ditegur dan disuruh merapikan terlebih dahulu, seperti melihat baju siswa yang tidak masuk dalam, rambut yang panjang bagi siswa laki-laki, kuku panjang, serta memakai seragam yang bukan standar, jika semua telah rapi barulah proses belajar mengajar dimulai, hal ini agar siswa terbiasa untuk disiplin. Proses pembinaan karakter religius siswa di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo ini dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran Agama saja tetapi disemua mata pelajaran ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pasti di sisipkan tentang pendidikan karakter dan disini sudah memuat ke 18 karakter, artinya tidak hanya nilai religius, akan tetapi karakter religius tetap menjadi prioritas utama”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak tersebut, dapat difahami bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah guru lebih mengutamakan kedisiplinan serta kerapian siswanya terlebih dahulu, karena jika belajar dengan keadaan rapi, bersih, dan disiplin, ilmu pun akan mudah untuk dipahami oleh siswa, berbeda dengan keadaan kelas yang kotor dan amburadul akan menjadi siswa malas untuk belajar dan guru juga malas untuk mengajar. Kedisiplinan memang penting bagi pembinaan akhlak ataupun karakter religius siswa, karena orang yang disiplin akan mencerminkan bahwa ia berakhlak.

Guru juga melakukan penegakan kedisiplinan di sekolah yang mana kedisiplinan ini adalah hal yang paling ditakuti oleh siswa yang kurang disiplin, selain itu juga guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan cara mengontrol siswa saat waktu shalat dhuha tiba

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

sebagai salah satu hal yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter religius yang dilakukan oleh guru.⁷

Sebagai upaya dalam pembinaan karakter religius siswa, guru Aqidah Akhlak melakukan kegiatan keagamaan dengan cara melakukan kegiatan sholat dhuha setiap hari selasa-sabtu dengan pengawasan dan diarahkan oleh guru saat sebelum jam belajar mengajar dimulai.

“Untuk kegiatan keagamaan, di MI NU Al-Ma’arif kegiatan sholat dhuha setiap hari selasa-sabtu, jadi sebelum jam belajar mengajar berlangsung dengan pengawasan dan arahan guru. Karena jika tidak diawasi, maka siswa ada yang ikut melaksanakan sholat dhuha dan tidak. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini akan membantu siswa terbiasa bersikap disiplin selain itu juga mbak anak-anak melaksanakan zikir asmaul husna, dan infaq mingguan atau biasa kami menyebutnya Jum’at Beramal. Sebenarnya proses pembinaan karakter siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Agamasaja mbak, melainkan dilakukan oleh semua guru. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena pada dasarnya harapan semua guru adalah sama ingin menjadikan siswanya berakhlak terpuji dan berkepribadian religius, akan tetapi kenyataan di lapangan masih belum maksimal”.⁸

Selain itu juga, kepala sekolah dan para guru juga mengadakan acara PHBI (perayaan hari besar islam), dengan adanya acara PHBI ini kepala sekolah beserta guru berharap agar siswa lebih mendalami ilmu agamanya lagi, dan siswa dapat mengambil hikmahnya, seperti pada bulan Rajab sekolah mengadakan acara isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW.

⁷ Hasil Observasi, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

Pihak sekolah juga berupaya membina karakter religius siswa ini melalui kegiatan keagamaan seperti dengan mengadakan sholat dhuha, berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar, karena dengan kegiatan ini guru dapat sekaligus menasehati siswanya secara langsung. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, ia mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru dalam membina karakter religius siswa dengan melakukan kegiatan berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dhuha yang dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari senin, zikir asmaul husna juga mbak dengan kegiatan inilah guru dapat secara langsung menasehi siswa, serta mengajari siswa akan hal-hal yang positif”.⁹

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan langsung oleh guru mulai dari penerapan metode ceramah, simulasi secara langsung dengan memberikan contoh kepada siswa atau guru dijadikan sebagai suri tauladan dapat memberikan dampak yang baik dan juga positif bagi terbentuknya karakter religius siswa

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aqidah akhlaq dalam membina karakter religius siswa kelas V di MI NU Al Ma'arif Blimbinrejo Nalumsari Jepara

Dalam penerapannya, masing-masing strategi pembelajaran tentunya memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik itu dapat mendukung maupun menghambat jalannya strategi pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara yang dilakukan para pengajar pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut maka dari itu penulis ingin menyampaikan apa yang diperoleh dari hasil wawancara di sekolah tersebut. Menurut Bapak Muhammad Zein selaku guru Akhidah Akhlak di Kelas V memaparkan faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sebagai berikut :

“MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara berada dilingkungan masyarakat yang katakanlah sudah sadar agama, jadi ada peran serta dari masyarakat dalam pembinaan karakter religius bagi siswa, jadi kalau ada siswa yang kurang baik, masyarakat juga ikut mengingatkan”.¹⁰

Berdasarkan interview dengan beliau masyarakat menjadi salah satu aspek yang berperan penting bagi terciptanya karakter religius di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara, karena sekolah sebagai tempat utama pendidikan formal tidak bisa mengawasi dengan maksimal para anak didiknya dikarenakan sekolah mempunyai batasan waktu dan juga tenaga pendidik, maka dari itu dengan adanya masyarakat yang aktif dalam membentuk dan mengarahkan para masyarakatnya terutama anak-anak usia dasar untuk terbentuknya suatu karakter religius terutama para orang tua siswa siswi sendiri maka akan sangat membantu dalam tercapainya tujuan di atas tersebut.

Bapak Muhammad Zein juga menambahkan faktor lain yang mendukung karkter religius siswa di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Akhidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

“Sekolah kita adalah sekolah agama ya mbak, sehingga program-program sekolah sangat mendukung untuk kegiatan itu dari kebijakan-kebijakan sekolah, program-program sekolah untuk pengembangan karakter religius sangat didukung. Kemudian selain itu, dari motivasi internal siswa itu sendiri, karena ini sekolah agama rata-rata anak yang sekolah disini, sudah sadar bahwa dia disini salah satunya adalah ingin mempelajari dan meningkatkan kemampuan agama sehingga paling tidak sudah ada pengkondisian di awal jadi siswa lebih mudah diarahkan pembentukan karakter religiusnya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, jika program itu terstruktur dan didukung oleh semua unsur di sekolah tersebut maka akan memudahkan guru khususnya mata pelajaran Akhidah Akhlak untuk menanamkan karakter religius terhadap anak. Selain itu kepribadian individual siswa sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter, jika anak tersebut sudah paham tentang agama maka akan mudah diarahkan menjadi lebih baik lagi.

Bapak Sandiman selaku Kepala Madrasah di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara memaparkan faktor pendukung yang menguatkan apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Zein di atas yaitu:

“Motivasi serta memberi contoh perbuatan terpuji demi pembentukan karakter religius pada anak mbak Misalnya sholat dhuha, berdo’a bersama dilapangan dan dikelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai,

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

pemberian hadiah bagi yang berhasil. Dan sanksi bagi yang melanggar tentunya sangsi yang mendidik. seperti dengan cara menghafalkan bacaan sholat, surah-surah pendek yang memang lazim dilakukan”.¹²

Jadi apa yang dijelaskan oleh Bapak Sandiman di atas menunjukkan bahwa guru selain sebagai pemberi materi pelajaran juga sebagai contoh kongkrit/nyata dari materi tersebut. Faktor pendukung lainnya yang dijelaskan oleh Beliau adalah program-program sekolah yang sudah disusun supaya anak dapat terbiasa dengan karakter seperti di pondok pesantren, selain itu masih ada sanksi kepada anak yang sifatnya mendidik dan hadiah buat anak yang mendapatkan prestasi.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan dan membina karakter religius di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara menurut Bapak Muhammad Zein adalah:

“Jadi Faktor penghambat dalam menanamkan serta membina karakter religius siswa di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara ya mbak salah satunya adalah faktor eksternal yaitu lingkungan, teman sebaya, teman bermain. Semua itu yang banyak mempengaruhi pola fikir siswa, ditambah keluarga yang kurang tegas, kurang disiplin dalam mengarahkan perilaku-perilaku siswa, contohnya sudah mulai dibebaskan bermain hingga terkadang lupa waktu, dibebaskan bermain HP secara berlebihan, apalagi HP

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

sekarang HP yang sudah bebas internet ketika tidak ada kontrol dari keluarga tentu akan sulit dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, ada beberapa kalau dilihat dari keluarga, keluarga yang basiknya bisa dikatakan abangan, masyarakat yang tingkat keagamaannya bisa dikatakan islam KTP, sehingga ketika ada anak kita disekolah kita biasakan karakter religius tetapi di rumah tidak memberikan contoh, orangtua tidak membimbingnya yaaa tentunya juga tidak akan maksimal mbak. Contoh kita wajibkan sholat duha, sholat sunnah tapi dirumah orngtua tidak sholat, selain itu banyak anak bermasalah karena faktor keluarga itu yang ditinggal kerja seharian, anak cenderung dititipkan kakek neneknya sedangkan kakek neneknya sudah tua dalam pembinaan dan pengawasannya kurang sehingga sering menjadikan salah. Karena kakek neneknya tidak bisa mengontrol HP, tidak bisa ngecek apa saja yang ada di HPnya, terbatas memantau cara bermainnya dll”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zein di atas bahwa siswa-siswi MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan terlebih orang tua, karena hanya orang tua yang bisa mengawasi anaknya dengan detail mulai dari yang nampak sampai kepribadian siswa. Jadi peran orangtua disini sangatlah diharapkan oleh pihak sekolah untuk tercapainya tujuan di atas.

Kemudian Bapak Sandiman juga menambahkan tentang faktor apa saja yang menjadi penghambat tercapainya siswa-siswi Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara dalam menanamkan karakter religius.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zein, Selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas V, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

“Kalau faktor penghambat sebenarnya bisa dari berbagai aspek sih mbak misalnya saja Faktor internal: yang berasal dari diri sendiri yang mana pengaruh itu sejak dari dalam kandungan yang sesuai dengan fitrahnya. Perlu diingat manusia itu lahir dalam keadaan suci selain itu juga mbak ada Faktor ekstern: yaitu pengaruh dari luar yang dapat menghambat perkembangan fitrah dari sejak lahir dan ini sangat kuat pengaruhnya. Misalnya pengaruh media cetak maupun elektronik dan medsos yang lain. Lingkungan, keluarga, serta masyarakat”.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sandiman selaku Kepala Madrasah di atas terdapat dua faktor penghambat yang muncul, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang muncul dari anak itu sendiri, jadi karakter bawaan anak sangat berpengaruh terhadap usaha guru Aqidah Akhlak untuk menanamkan karakter religius. Sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar, contohnya anak kecanduan game online, medsos, dan lingkungan yang tidak sehat. Karena hal itu sangat mempengaruhi anak dalam membentuk karakter religius yang diharapkan oleh Bapak Muhammad Zein selaku guru Akhidah Akhlak.

Dari data yang telah didapat oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung strategi ini adalah program-program yang dilaksanakan dimadrasah dan juga faktor dari lingkungan sekitar sedang faktor penghambatnya yaitu kemajuan teknologi yang menjadikan siswa lebih sering menggunakan hp dikegiatan sehari hari, serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, Selaku Kepala Madrasah, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yaitu:

1. Analisis tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membina karakter religius siswa kelas V di MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan guru sebagai sumber belajar dengan memberikan penjelasan, contoh-contoh yang relevan, serta demonstrasi secara kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengikuti sesuai dengan apa yang telah disajikan/dijelaskan oleh guru. Dalam pembagian klasifikasinya, strategi pembelajaran langsung terdiri dari beberapa turunan strategi pembelajaran yang sejenis/mirip dengan strategi pembelajaran langsung.¹⁵

Belajar merupakan usaha memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

Dalam hal ini seorang guru harus memilah dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang disampaikan kepada

¹⁵ Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 53.

siswa. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengemban seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. Mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹⁶

Dalam pembahasan penelitian strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara ini bahwa terdapat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sistematis di madrasah ini. Dalam hal ini utamanya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak yang di dalamnya terdapat pembinaan – pembinaan dan penguatan aqidah dan juga akhlak terhadap Tuhan, dengan demikian secara bertahap siswa akan mengetahui begitu pentingnya berkarakter religius, selain strategi pembelajaran yang tepat pembinaan karakter religius ini juga didukung oleh kurikulum dan fasilitas – fasilitas penunjang.

Guru Aqidah Akhlak Bapak Muhamamd Zein di madrasah ini mengupayakan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, mulai dari sholat dhuha lalu mengawali kegiatan belajar mengajar dengan do'a sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan zikir

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Kencana:Jakarta, 2010,133.

asma'ul husna, memberikan nasehat – nasehat dan contoh perilaku islami dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan isi kompetensi sampai memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan keseharian siswa sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada disana dan siswa juga ikut mengamati fenomena sosial yang berkaitan dengan isi materi yang disampaikan. Dengan maksud bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas, siswa harus membiasakan diri tidak hanya memahami materi akan tetapi mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka dapatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius siswa di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak khususnya dan juga guru – guru serta para staf di madrasah ini. Tujuan dari pembinaan karakter religius ini semata – mata agar siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai karakter, terlebih karekter religious dengan mulai tidak meninggalkan sholat, mulai mengikuti kegiatan zikir asma'ul husna dengan tertib serta tidak bolos dari jam pelajaran yang mana ketika siswa berkarakter religius tentu siswa mampu berperilaku yang baik atau mampu mempraktekkan nilai-nilai karakter yang lainnya karena karakter religius merupakan salah tolok ukur dari nilai-nilai yang lain. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan ke dalam kehidupan mereka.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aqidah akhlaq dalam membina karakter religius siswa kelas V di MI NU Al Ma'arif Blimbinrejo Nalumsari Jepara

Dalam suatu strategi apapun tidak lepas dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, termasuk apa yang dilakukan di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Jepara dalam menanamkan karakter religius kepada siswa.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah apa saja yang dapat melancarkan suatu strategi atau program untuk mencapai tujuan. Usaha MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Jepara dalam menanamkan karakter religius kepadasiswa yang dilakukan pihak sekolah tidak lepas dari beberapa hal yang sifatnya adalah faktor pendukung. Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam menanamkan karakter religius kepada siswa, antara lain keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Faktor keluarga adalah benteng utama bagi anak-anaknya terutama orangtua, karena orangtua dapat memantau anak-anaknya lebih detail baik kesehariannya maupun sifat asli yang dimiliki oleh anak-anaknya tersebut. Sehingga orangtua mampu mengarahkan anaknya untuk menjadi lebih baik. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan berbagai program sekolah antara lain:

- a. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah diberbagai komunikasi.
- b. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
- c. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program kepada masyarakat secara luas.
- d. Bekerjasama dengan anggota komite atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.

- e. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.
- f. Aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.¹⁷

Dari program di atas pihak sekolah tidak ingin membebani orangtua atau wali untuk bisa menjalankan semua yang tertera tersebut, namun sebagai orangtua harus bisa mengambil poin nomor satu sebagai hal yang wajib dilakukan, karena hal tersebut bentuk komitmen mereka telah menitipkan anak-anaknya kepada kami selaku pihak sekolah.

Faktor lingkungan (teman) juga sangat berpengaruh bagi perilaku anak tersebut, apabila anak berada di lingkungan yang baik dan benar maka secara tidak langsung anak akan mempunyai kepribadian yang baik pula, sedangkan jika anak berada di lingkungan yang kurang baik, maka anak secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada kepribadian yang kurang baik juga, sehingga ada kata jika kita berteman dengan orang penjual minyak wangi meskipun kita tidak memakainya, otomatis kita akan ikut harum begitupula sebaliknya jika kita berteman dengan orang peminum minuman keras meskipun kita tidak ikut meminumnya kita juga akan dapat ikut berbau arak¹⁷. anak secara alamiah adalah baik, sejak lahir secara naluriah anak mampu membedakan mana perilaku yang baik mana perilaku yang buruk. Lingkungan bertugas untuk memberikan arahan agar anak berperilaku baik.¹⁸

Faktor masyarakat, peran serta masyarakat dan perangkat desa sangat berpengaruh dalam terciptanya karakter anak dilingkungan masyarakat. Hal ini karena masyarakat mempunyai

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: A Halim Fathani, 2010),150.

¹⁸ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),13.

wewenang untuk menegur warganya jika ada suatu penyimpangan, terlebih yang dilakukan anak-anak. Apabila anak di masyarakat mendapatkan suatu pengawasan dari elemen perangkat desanya maka anak tersebut mau tidak mau harus mentaati peraturan di desanya, sehingga dikit demi sedikit akan menumbuhkan perilaku yang baik, sehingga karakter anak secara tidak sadar akan tertanam didirinya.

Selain ketiga faktor di atas juga dari lingkungan sekolah pun sangat mendukung dikarenakan sekolah tersebut sudah berbasis islami, maka program-program utama yang ada di sekolah mengarah pada sisi religius. Jika dikeluarga, lingkungan, dan masyarakat anak sudah terbiasa dengan suasana yang tertata rapi ditambah dengan program sekolah yang mengarah kearah religius maka anak secara sadar akan tertanam karakter yang baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu tujuan yang akan dicapai dalam menanamkan karakter religius kepada siswa MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Jepara terdapat faktor penghambat yang muncul baik di internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu dapat dikategorikan ke dalam faktor internal maupun eksternal, dan pengaruh normative melawan pengaruh non normatif. Faktor internal adalah faktor pembawaan sejak lahir yang disebut heredity, yaitu segala yang dibawa sejak lahir yang diterima anak dari orang tuanya. Sementara itu yang dimaksud yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap diri individu yang berasal dari lingkungan.

Faktor internal yang muncul dari dalam sebagaimana yang pernah disampaikan oleh bapak

kepala sekolah, bahwasanya factor internal tersebut ialah kebiasaan atau watak yang tertanam pada anak karena didikan orangtua, jika dari kecil orangtua mendidiknya sesuai dengan syariat maka anak tidak akan melencenga dari syariatnya dan jika orangtua sejak kecil mendidik anaknya dengan didikn yang kurang baik maka anak tumbuh dengan karakter yang tidak baik pula. Dampak pendidikan tersebut suwaktu kecil akan berpengaruh dimasa selanjutnya.

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar yang dapat mempengaruhi karakter anak. Berdasarkan wawancara di atas, factor penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter religius siswa antara lain media cetak, elektronik, media sosial, lingkungan, keluarga, serta masyarakat. Di era globalisasi ini informasi sangatlah mudah didapat namun hal ini dapat menjadi boomerang bagi kita karena diusia anak tingkat kontrol penguasaan diri sangatlah minimum apalagi selaku orangtua tidak ada pengawasan atau kurangnya pengawasan terhadap anaknya, maka kemudahan informasi di zaman globalisasi bisa disalah artikan.

Guna untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut Solusi yang dilakukan MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara sangat strategis karena hal ini terkait dengan keterbatasan pihak madrasah dalam memberikan pengawasan dan arahan, maka dari itu kerjasama degan pihak orangtua atau wali dan juga pihak berwajib dapat mengatasi masalah di atas, sehingga anak atau siswa dapat diawasi dan diarahkan setiap saat.

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak sendiri penerapannya didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membantu guru dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA

PLUS Permata Insani Islamic Shool sehingga siswa memiliki karakter religius/berakhlakul karimah.¹⁹

Hubungannya dengan teori dan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membantu siswa dalam menerapkan karakter religius siswa dengan penerapan-penerapan yang di lakukan madrasah sehingga baik di lingkungan madrasah ataupun masyarakat siswa di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara tebiasa berperilaku baik sehingga mencerminkan sebagai siswa-siswi yang berakhlakul karimah serta mampu menjadi contoh bagi siswa-siswi baik di lingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.



¹⁹ Bayu Tri Widiyanto, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," (Skripsi: 2021), 85.